



# PELATIHAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DI SABU RAIJUA

Lanny. I. D. Koroh<sup>1</sup>, Kristina E. Noya Nahak<sup>2</sup>,  
Femberianus Sunario Tanggur<sup>3</sup>, Cornelia Amanda Naitili<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Citra Bangsa  
<sup>2,3,4,5,6,7,8</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Citra Bangsa, Kupang, NTT

<sup>1</sup> [lannykoroh1717@gmail.com](mailto:lannykoroh1717@gmail.com), <sup>2</sup> [kristina.noya.nahak@gmail.com](mailto:kristina.noya.nahak@gmail.com),  
<sup>3</sup> [febrian.barca46@gmail.com](mailto:febrian.barca46@gmail.com), <sup>4</sup> [amandacornelia793@gmail.com](mailto:amandacornelia793@gmail.com)

## Abstrak

Pelatihan pengembangan kompetensi guru di Sabu Raijua perlu dilakukan karena sebagian besar guru-guru di Sabu Raijua belum memahami dengan baik proses pembelajaran yang bersifat kontekstual, assesment dan sertifikasi yang dapat menunjang potensi guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam pelatihan ini, kampus Universitas Citra Bangsa Kota Kupang berkolaborasi dengan GAIN Global Teachers and Trainers Academy untuk melaksanakan program Pelatihan, Asesmen, dan Sertifikasi Internasional. Program ini bertujuan untuk Penguasaan Pembelajaran Kontekstual yang berpusat pada siswa, berdiferensiasi, dan berpusat pada proyek yang saat ini sedang diterapkan sebagai standar pendidikan di Indonesia oleh Pemerintah melalui Kemendikbudristek Republik Indonesia. Pelatihan ini telah dilaksanakan dan memberikan hasil yang memuaskan bagi guru-guru di Sabu Raijua dalam memahami bagaimana menentukan strategi pembelajaran, materi yang digunakan, memahami karakter dari peserta didik dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar menumbuhkan minat belajar guru maupun siswa.

**Kata Kunci** : Pelatihan, Kompetensi, Guru

## Abstract

*Teacher competency development training in Sabu Raijua is necessary because the majority of teachers in Sabu Raijua do not yet have a thorough understanding of contextual learning processes, assessment, and certification that can support teachers' potential in the classroom learning process. In this training, Citra Bangsa University in Kota Kupang collaborates with GAIN Global Teachers and Trainers Academy to implement an International Training, Assessment, and Certification*

## PENDAHULUAN

Dalam menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif, guru merupakan sosok yang memegang peran penting. Efektivitas proses pembelajaran tergantung pada kinerja guru selama pembelajaran. Oleh karena itu, guru adalah orang yang memegang peran penting dalam merancang strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada penampilan guru dalam mengajar dan kegiatan mengajar dapat dilakukan dengan baik dan benar oleh seseorang yang telah melewati pendidikan tertentu. Dengan demikian maka proses pembelajaran yang efektif hanya akan diciptakan oleh seorang guru dalam bidang pembelajaran yang ditekuni.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru-guru tingkat Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan yang sederajat di lingkungan pemerintahan, kampus Universitas Citra Bangsa bekerja sama dengan GAIN Global Teachers and Trainers Academy untuk melaksanakan program Pelatihan, Asesmen, dan Sertifikasi Internasional. Program ini bertujuan untuk Penguasaan Pembelajaran Kontekstual yang berpusat pada siswa, berdiferensiasi, dan berpusat pada proyek yang saat ini sedang diterapkan sebagai standar pendidikan di Indonesia oleh Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia. Program CTLM ini sebuah program pelatihan, assesment, validasi dan sertifikasi guru global yang mengacu kepada pembelajaran kelas dunia dalam Contextual Teaching and Learning (CTL), Student-centred Learning (SCL), Differentiated Learning (DL), and Project-based Learning (PBL) Mastery.

Tim Guru dan Pelatih Global telah merancang program ini sebagai pelatihan, assesment, dan sertifikasi berbasis kompetensi guru yang mengacu kepada Model Kompetensi Guru Perdirjen 6565, ASEAN Qualification Reference Framework (AQRF) di negara-negara anggota ASEAN dan GAIN International Teaching and Training Qualifications Framework (GAIN ITTQF) yang berlaku sebagai standar kualifikasi guru dan pelatih global di dunia. GAIN ITTQF merupakan sebuah kerangka kualifikasi yang dirancang dan dikembangkan sebagai inisiatif dari pendidik Indonesia dan dunia yang dipimpin oleh oleh tim GAIN Global Academic Board, GAIN GTTAC Global Teachers, Trainers, and Assessors Council yang terdiri dari guru, pelatih dan instruktur internasional dengan kualifikasi global dari Asia, Australia, UK, Europe, America, Middle East dan North Africa.

*program. This program aims to achieve mastery in student-centered, differentiated, and project-centered contextual learning, which is currently being implemented as the education standard in Indonesia by the government through the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia. The training has been conducted and has yielded satisfactory results for teachers in Sabu Raijua, enabling them to understand how to determine teaching strategies, utilize appropriate materials, comprehend the characteristics of learners, and create an enjoyable learning environment to foster the interest of both teachers and students in learning.*

*Keywords : Media Vocabulary board, Reading Skills*

GAIN Global Teachers and Trainers Academy adalah divisi global dari organisasi induk kami Gainetti Global Tesol Academy merupakan pioneer dalam Continuous Progressional Development (CPD) atau Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dalam bidang Pelatihan, Asesmen, dan Sertifikasi Guru Mata Pelajaran Umum (Guru Global) serta Guru Bahasa Inggris yang dikenal dengan program unggulan kelas dunia yaitu Teaching English to Speakers of Other Languages (TESOL) Certification yang ditujukan bagi peningkatan kualitas dan kompetensi baik calon guru (Pre-service Teachers) dan guru aktif (In-service Teachers) yang berasal dari seluruh Indonesia serta dari berbagai benua dan teritori regional seperti Asia, Australia, Africa, America, United Kingdom, dan Eropa. Lembaga GAIN Global Teachers and Trainers Academy, adalah sebuah Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Resmi yang terdaftar di Indonesia yang saat ini sudah bertransformasi menjadi Lembaga Pendidikan Kelas Dunia (World-Class Training Centre) dan beroperasi secara global serta memiliki lulusan para siswa, mahasiswa, guru, pelatih, instruktur, dan pendidik yang berada dilebih dari 40 (empat puluh negara) di 5 (lima) benua di dunia.

## 2. METODE ABDIMAS

Program Pelatihan, Asesmen dan Sertifikasi Guru telah diselenggarakan dan diterapkan secara kolaboratif dengan berbagai Dinas Pendidikan seperti Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta, Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Kartanegara, Dinas Pendidikan Provinsi Lampung, Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor, Dinas Pendidikan Kota Pontianak dan lainnya yang telah menerapkan program pelatihan dan sertifikasi guru. Program ini juga diadopsi oleh berbagai perguruan tinggi di Indonesia seperti Politeknik Negeri Pontianak, STIKOM LSPR Jakarta, Unviersitas Prof. Dr. HAMKA (UHAMKA) Jakarta, Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) Purwokerto, Universitas Ngurah Rai Bali, Universitas Warmadewa Bali, Universitas Mataram Lombok, Universitas Negeri Semarang (UNNES) Semarang belakangan ini, dan berbagai lembaga pendidikan tinggi lainnya yang sudah bekerjasama dengan kami hingga saat ini. Secara internasional, kami juga bekerjasama dengan mitra pendidikan terakreditasi dari Asia, Australia, USA, dan United Kingdom (UK) dan beroperasi secara global dalam pelaksanaan program-program sertifikasi yang kami lakukan baik di Indonesia maupun di luar negeri.

Pelatihan yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan kompetensi guru di Sabu. Pelatihan ini juga bertujuan untuk membantu guru-guru di Sabu Raijua agar dapat menciptakan sistem pembelajaran yang efektif. Pelatihan yang dikolaborasikan dengan GAIN Global Teachers and Trainers Academy bermanfaat bagi guru yang dilaksanakan dengan cara melakukan pelatihan, assesment dan sertifikasi. Pelatihan ini dilakukan karena sebagian besar guru di Sabu masih mengalami kesulitan dalam menciptakan sistem pembelajaran yang kontekstual. Selain itu, guru-guru juga belum memahami dengan baik tentang assesment dan sertifikasi yang perlu dilakukan sebagai guru yang profesional. Dengan adanya pelaksanaan pelatihan ini, kampus Universitas Citra Bangsa berkolaborasi dengan GAIN Global Teachers and Trainers Academy untuk memberikan solusi bagi setiap guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini dapat membantu guru-guru dalam menentukan strategi yang tepat dalam pembelajaran, materi yang digunakan dalam proses pembelajaran dan guru-guru juga akan lebih memahami setiap kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, penulisan jurnal ini akan dibahas tentang pelatihan pengembangan kompetensi guru di Sabu Raijua.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) adalah konsep pembelajaran yang membantu kesejahteraan guru antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan dorongan siswa,” ungkap Departemen Pendidikan Nasional (2003:5). Siswa menggunakan tujuh elemen kunci

pembelajaran yang efektif konstruktivisme (Constructivism), bertanya (Questioning), menemukan (Inquiry), komunitas belajar (Learning Community), pemodelan, refleksi, dan penilaian otentik untuk menarik hubungan antara pengetahuan yang mereka miliki dan pemahaman mereka. dalam kehidupan mereka sehari-hari."

Kompetensi merupakan pola pikir dan perilaku seseorang menunjukkan pengetahuan, kemampuan, nilai, dan sikapnya yang bersama-sama membentuk kompetensinya. Menurut Mc Ashan, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang telah dikuasai dan diintegrasikan oleh seorang individu ke dalam dirinya untuk melakukan tindakan kognitif, afektif, dan psikomotorik seefektif mungkin (Mulyasa, 2003: 78). Orang yang berkompeten adalah orang yang mempunyai informasi, kemampuan, dan sikap yang diperlukan untuk menghasilkan hasil kerja aktual yang bermanfaat bagi lingkungan dan dirinya sendiri (Musfah, 2011: 65). Oleh karena itu, program pelatihan pengembangan kompetensi bagi guru pada masa kini sangat penting untuk diperhatikan secara serius karena dapat menunjang kompetensi dari guru maupun siswa dalam dunia pendidikan.



Gambar 1. Praktek Kelompok

Program pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi para guru agar lebih mampu untuk mempersiapkan rencana pembelajaran (lesson planning) yang SUPERTM dalam bentuk modul ajar yang menerapkan CTL, SCDL dan PBL yang lebih efektif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi para guru dan siswa. Selain itu, melakukan praktik asesmen diagnostik yang efektif dan praktis atas kebutuhan belajar siswa ditingkat kemampuan siswa yang berbeda seperti tingkatan Learning (Awal), Adopting (Menengah), maupun Performing (Atas) baik diawal pembelajaran maupun secara berkelanjutan dengan menerapkan prinsip-prinsip Assessment of Learning, Assessment for Learning, dan Assessment as Learning secara praktis. Adapun fungsi lain dari program CTLM yakni untuk membuat berbagai bentuk kegiatan pembelajaran berbasis CTL, SCDL dan PBL yang mudah dipahami dan dipraktikkan oleh siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, membangun program 3Cs Koneksi, komunikasi dan kolaborasi antar siswa, guru, kepala sekolah dan sekolah di sekolah maupun dengan sekolah kembaran (sister school). Program CTLM juga bertujuan untuk mempersiapkan materi latihan dan uji untuk program peningkatan kompetensi guru. Adapun tujuan lainnya yakni untuk menerapkan pembelajaran menggunakan berbagai media pembelajaran kreatif (Creative Teaching Aids), Teknologi Informasi (Information Communication Technology) serta menerapkan berbagai Metodologi, Pendekatan, Strategi dan Teknik Pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan bagi para siswa.

Program ini terdiri dari empat tingkatan kualifikasi sebagai berikut: pertama Level 3 Guru S.U.P.E.R™ (Cert.MT, S.U.P.E.R™ Teacher) 40 Jam Praktik Kelas tambah 3 Jam Asesmen Praktek Mengajar (Rekaman Video). Level ini bertujuan untuk mempersiapkan guru untuk menguasai teknik praktis dalam menerapkan Pembelajaran Kontekstual yang berpusat pada siswa, berdiferensiasi, serta berbasis proyek dengan menggunakan 8 langkah Pengelolaan Kelas SUPER™ (SUPER Stages of a Lesson) yang efektif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Kedua; Level 4 Guru M.A.S.T.E.R™ (Cert.MT, M.A.S.T.E.R™ Teacher) 40 Jam Praktik Kelas tambah 8 Jam Asesmen Praktek Mengajar (Rekaman Video) level ini bertujuan untuk mempersiapkan guru agar dapat menguasai teknik Manajemen Pembelajaran praktis dalam menerapkan Pembelajaran Kontekstual yang berpusat pada siswa, berdiferensiasi, serta berbasis proyek dengan menggunakan enam

langkah Manajemen Pembelajaran M.A.S.T.E.R™ Learning Management yang efektif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Ketiga; Level 5 Guru M.A.S.T.E.R™ Internasional (Cert.IMT, International M.A.S.T.E.R™ Teacher) 80 Jam Workshop Praktik Kelas tambah 3 Jam Asesmen Praktek Mengajar (Rekaman Video) Level ini mempersiapkan guru untuk mampu menjadi guru yang menerapkan Prinsip 3Cs Development sebagai GURU GLOBAL yaitu connect (Membangun Koneksi), Communicate (Membangun Komunikasi), and Collaborate (Membangun Kolaborasi) dalam bentuk Exchange Program atau Twinning Program dalam bentuk Sister Class, Sister Student, Sister Teacher, Sister Project dan Sister School dengan berbagai sekolah di Indonesia maupun di luar negeri melalui jaringan GAIN Global Educators and Schools Network (GESN) yang ada di 40 negara di dunia. Keempat; Level 6 Pelatih Guru M.A.S.T.E.R™ dan Penguji Internasional (Adv.Cert.IMTA, International M.A.S.T.E.R™ Teacher Trainer and Assessor) 120 Jam Workshop Praktik Kelas tambah 3 Jam Asesmen Praktek Mengajar (Rekaman Video) Level ini mempersiapkan guru untuk siap menjadi Guru Pelatih dan Guru Penguji yang kompeten untuk berbagi praktik baik dan kompetensi (pengetahuan, ketrampilan, dan sikap) seorang guru professional yang mampu mengimplementasi CTL, SCDL dan PBL kedalam proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang telah dipelajari dari berbagai belahan dunia.

Berdasarkan beberapa level pencapaian guru agar dapat dikatakan sebagai guru yang kompeten, maka target Unit Kompetensi yang dicapai para peserta setelah menyelesaikan seluruh proses training, assessment, validasi dan sertifikasi program Cert.CTLM ini:

1. Level 3 Guru S.U.P.E.RTM (Cert.MT, S.U.P.E.RTM Classroom Management Mastery) dengan unit kompetensi sebagai berikut yakni menggunakan manajemen ruang kelas dengan metode SUPERTM Classroom Management, membuat rencana pembelajaran (modul ajar) dengan menggunakan 8 Langkah Efektif Pembelajaran (Effective Stages of a Lesson), membuka kelas yang dengan menerapkan prinsip BSD, SIDE dan BMS didalam kelas, membuat dan melakukan kegiatan ice-breaker yang efektif untuk melakukan review atau preview atas materi ajar di dalam kelas.

Selain itu, membuat dan melakukan kegiatan lead-in yang tepat untuk untuk menguji pemahaman awal siswa atas konsep dan konteks dari materi ajar didalam kelas, membuat dan melakukan presentasi materi ajar yang menarik secara efektif dengan menerapkan prinsip CARS serta board dan color management yang efektif didalam kelas, membuat dan melakukan kegiatan praktek terbimbing atas materi ajar untuk memastikan akurasi pemahaman siswa atas materi ajar, membuat dan melakukan kegiatan semi terbimbing untuk memberikan waktu untuk praktik kontekstual atas materi ajar, membuat dan melakukan kegiatan praktek kehidupan nyata atas materi ajar serta melakukan evaluasi dan umpan balik atas proses, isi, dan aplikasi dari materi ajar.

2. Level 4 Guru M.A.S.T.E.RTM (Cert.MT, M.A.S.T.E.RTM Learning Management Mastery) dilakukan dengan cara mengelola potensi siswa dalam pembelajaran yang berdiferensiasi secara kreatif dan efektif, antisipasi permasalahan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran berdiferensiasi, sesuaikan potensi dan karakter siswa agar dapat berperan sebagai pembelajar efektif, kreatif, dan aktif, tentukan berbagai alat bantu ajar dan media pembelajaran siswa dan guru untuk membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, eksplor pojok belajar dan display untuk hasil karya belajar yang nyaman (Cozy Learning & Display Corner) baik di dalam maupun di luar ruang dan rumuskan kesepakatan penghargaan bagi siswa yang berprestasi dalam proses pembelajaran.
3. Level 5 Guru M.A.S.T.E.RTM Internasional (Cert.IMT, International Master Teacher - SISTER SCHOOL Project Management) (80Jam). Dalam tahap ini, guru perlu merancang, membuat, dan mengimplementasikan ide pertukaran proyek (Project Exchange) pembelajaran di sekolah, merancang, membuat, dan mengimplementasikan ide proyek kembaran (Twinning Project) pembelajaran di sekolah, merancang, membuat, dan mengimplementasikan ide Sekolah Kembar (Sister School) di sekolah, serta membangun dan mempromosikan kebhinekaan global melalui hubungan kerjasama dengan sekolah lain di dalam dan luar negeri (C1-Connection).

Selain itu, membangun hubungan komunikasi proyek pembelajaran dengan sekolah lain di dalam dan luar negeri (C2- Communication), membangun kolaborasi proyek pembelajaran dengan sekolah lain di dalam dan luar negeri (C3-Collaboration), membuat lomba proyek kegiatan Literasi dan Numerasi mengarah kepada standar ujian PISA Internasional, membangun kerjasama event sponsorship dengan stakeholder terkait untuk proyek di sekolah, melakukan kegiatan proyek berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Sustainable Development Goals (SDG) dari United Nations (PBB) serta melakukan monitoring, evaluasi dan umpan balik atas sebuah proyek yang sudah dilakukan.

4. Level 6 Pelatih dan Penguji Guru M.A.S.T.E.R™ Internasional (Adv.Cert.IMTTA, International Master Teacher Trainer and Assessor-Teacher Training and Assessment Management) (80 +40 Jam = 120 Jam). Dalam level ini guru perlu mengidentifikasi dan menganalisa profil seorang guru yang efektif dalam menerapkan CTL, SCDL dan PBL di dalam kelas 12 Jam, merancang, membuat, dan mengembangkan materi uji (asesmen diagnostik) dan Training Need Analysis (TNA) untuk melihat kebutuhan pengembangan kompetensi guru dalam konteks implementasi CTL, SCDL, dan PBL, merancang, membuat, dan mengembangkan kurikulum pelatihan dan peningkatan profesi guru yang efektif dalam konteks implementasi CTL, SCDL, dan PBL, mengantisipasi permasalahan kompetensi guru dalam mempersiapkan program pelatihan dan pengembangan profesi guru dalam konteks implementasi CTL, SCDL, dan PBL serta merancang, membuat, dan mengembangkan rencana sesi pelatihan (training session plan) untuk peningkatan profesi guru yang efektif dalam konteks implementasi CTL, SCDL, dan PBL.

Selain itu, merancang, membuat, dan mengembangkan materi uji kompetensi guru (teacher competency assessment tools) yang efektif dalam konteks implementasi CTL, SCDL, dan PBL, memfasilitasi dan melakukan kegiatan uji kompetensi guru secara efektif dan komprehensif (facilitating and conducting assessment) dalam konteks implementasi CTL, SCDL, dan PBL, melakukan dan berpartisipasi dalam kegiatan sesi validasi (participating in assessment validation session) atas proses dan hasil uji kompetensi guru dalam konteks implementasi CTL, SCDL, dan PBL, memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif (Providing constructive feedback) atas hasil uji kompetensi praktik pengajaran ruang kelas seorang guru dalam konteks implementasi CTL, SCDL, dan PBL, serta memfasilitasi rencana perbaikan (improvement plan) atas peningkatan kompetensi guru dalam konteks implementasi CTL, SCDL, dan PBL.

Adapun tahapan asesmen pada program ini adalah: 1. Assessment Awal kami lakukan sebelum pelatihan dimulai berupa interview dan asesmen kompetensi tertulis. 2. On-going Assessment dilaksanakan pada tahap pelaksanaan training berupa Assessment Tasks dan Project Activities yang sudah kami rancang. 3. Final Assessment dilakukan diakhir pelatihan setiap tingkatan berupa rekaman video praktek mengajar dan portofolio yang berisikan: 1. Rencana Pembelajaran (Modul ajar) 2. Materi sumber belajar 3. Media Ajar 4. Materi asesmen pembelajaran 5. Umpan balik pribadi, rekan sejawat, atau dari pejabat (atasan) atas video praktek mengajar yang sudah dilakukan .

Menurut para guru internasional ini, seorang guru yang baik idealnya berpakaian rapi (Deborah K, Australia) menyenangkan (Ted Johns, AS) penuh semangat dan energi (Andrei, Ukraina) berbicara dengan baik, lantang dan jelas (Kim, Korea Selatan) mengatakan sesuatu secara berulang-ulang bila diperlukan (Anna, Filipina) menggunakan gerak tubuh untuk membantu pemahaman (Kenza, ALGERIA) sensitif dengan suasana belajar (Efzi, Maroko) sangat kreatif (Jim, Australia). GURU S.U.P.E.R™ dapat dicapai dengan cara sebagai berikut; mulailah dengan Tim, pembelajaran SUPER (SLT), unakan Penghargaan sebagai stulumus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, rencanakan pelajaran dengan 8 TAHAP ESOL. Contohkan lebih dari jelaskan, serta ngatlah untuk KISS, (1T + 3 S), & showcase.

Menurut Johnson, 2002:25, pembelajaran mengajar kontekstual merupakan dasar pemecahan masalah (menantang kemampuan pemecahan masalah siswa) berbagai Konteks (Pribadi, Sosial, Budaya, dll). Inklusivitas (mempertimbangkan berbagai latar belakang siswa) Otonomi Belajar (Pembelajaran mandiri, kegiatan yang berpusat pada siswa) Collaborative Learning (Aktivitas Peerlearning, interaksi S-S maksimal) Berpikir Kreatif dan Kritis (Keterampilan berpikir Tingkat rendah hingga tinggi)

Nurturing Individual (Sikap mental positif, lingkungan belajar positif) Pencapaian Standar Tinggi (Hasil pembelajaran berbasis kompetensi) Penilaian Otentik (Penilaian terkait kehidupan nyata, berbasis bukti)

Dalam tahap awal proses pembelajaran, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dalam tahap ini, guru perlu melakukan Lead-in atau membimbing siswa dalam memahami pembelajaran pertemuan yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah itu, guru melakukan presentasi atau menyajikan pelajaran yang berpusat pada siswa dengan memberikan latihan kepada siswa. Selain itu, guru sebaiknya memberikan latihan semi-terkontrol kembangkan akurasi menjadi kelancaran, latihan bebas Simulasikan praktik kehidupan nyata dan umpan balik dan penutup periksa keberhasilan pelajaran. Dalam pelatihan ini, pemateri juga menyajikan saran guru internasional tentang cara membuka kelas yang hebat seperti mulailah selalu dengan aktivitas yang berbeda, ciptakan petualangan di setiap pembukaan pembelajaran, menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik, bawalah hal-hal menarik ke dalam kelas, katakan sesuatu yang menarik untuk menantang pikiran peserta didik, gunakan benda-benda di kelas, tuliskan kata-kata menarik di papan tulis, tidak selalu di dalam ruangan, gunakan di luar ruangan, selalu dorong semua pelajar untuk berpartisipasi

Guru yang berkompetensi adalah guru yang mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan yakni dengan cara memberikan materi yang menyenangkan dan sesuai sasaran. Situasi pembelajaran yang menyenangkan untuk membangkitkan kegembiraan dalam proses pembelajaran. Waktu dan materi yang digunakan sebaiknya tidak terlalu lama agar latihan bagi peserta didik tidak membosankan. Selain itu, kegiatan Respon Fisik Total yang mengedepankan pembelajaran aktif dengan memberikan motivasi-motivasi yang menunjang minat belajar siswa. Guru juga perlu menciptakan lingkungan dan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik merasa rileks setelah melakukan ice-breaker.



Gambar 2. Penjelasan Materi

Dalam pelatihan ini, pemateri juga memberikan materi tentang ice breaking yang bertujuan untuk memeraikan suasana di kelas baru dimana guru maupun siswa belum saling mengenal. Ice breaking juga bertujuan untuk melihat dan meninjau pelajaran sebelumnya, untuk menenangkan peserta didik, untuk membawa pikiran, tubuh, dan jiwa pelajar ke dalam kelas, untuk menarik perhatian peserta didik ke dalam kelas, untuk memperkenalkan kosa kata baru, untuk memperkenalkan materi sasaran (pengetahuan dan keterampilan). Salah satu contoh ice breaking yang diberikan selama proses pelatihan dilakukan adalah Setiap peserta didik diminta menyebutkan namanya (nick name) dan membuat sendiri isyarat yang menggambarkan kepribadiannya, permainan dimulai dari guru dengan menyebutkan namanya dan memperlihatkan isyarat yang digunakan, kemudian semua peserta didik harus mengulang nama gurunya, menyebutkan nama gurunya nama S, dan melakukan gerakannya sama sekali serta siswa berikutnya akan menyebutkan nama gurunya nama dan bertindak sebagai guru sesuai dengan isyarat yang diberikan, kemudian menyebutkan namanya sendiri dan isyaratnya sendiri. Ice breaking ini diikuti terus sampai peserta terakhir sesuai dengan giliran atau guru merasa situasinya demikian, setelah itu, jika guru dan siswa sudah melakukan pemanasan, guru dan siswa menutup kegiatan dengan bertepuk tangan.

#### 4. KESIMPULAN

Pelatihan pengembangan kompetensi guru di Sabu Raijua telah terlaksanakan dengan baik dan memberikan hasil yang memuaskan bagi pemateri maupun guru-guru di Sabu Raijua. Pelatihan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu menciptakan sistem pembelajaran kontekstual, dan memahami assesmen dan

sertiikasi secara nasional maupun internasional. Pengembangan kompetensi guru dalam pelatihan ini dilakukan dengan cara pemateri memberikan ilmu pengetahuan tentang bagaimana merancang program pembelajaran dengan melihat materi dan strategi yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Selain itu, guru juga telah memahami dengan baik tentang bagaimana menciptakan lingkungan dan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar dapat menumbuhkan minat belajar guru maupun siswa selama proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru dalam pelatihan yang telah dilakukan merupakan hal utama yang perlu dikembangkan dan dipraktikkan.

Guru yang berkompotensi adalah guru yang secara profesional telah menguasai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam bidang pembelajaran tertentu. kompeten untuk berbagi praktik baik dan kompetensi (pengetahuan, ketrampilan, dan sikap) seorang guru profesional yang mampu mengimplementasi CTL, SCDL dan PBL kedalam proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang telah dipelajari. Dalam kolaborasi pelatihan yang dilakukan, ada beberapa tingkat/level pencapaian yang perlu dicapai oleh seorang guru yang berkompoten yakni level 3 yang bertujuan agar guru mampu mengatur ruang kelas, Level 4 yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dalam proses pembelajaran, Level 5 yang bertujuan untuk membantu guru dalam merancang, membuat dan mengimplementasikan program pembelajaran. Selain itu, level 6 dimana guru harus mengidentifikasi dan menganalisis materi dan kompetensi siswa maupun guru itu sendiri dalam proses pembelajaran. Dalam pelatihan ini, ice breaking merupakan kunci utama dalam membuka suatu proses pembelajaran agar suasana pembelajaran tidak membosankan.

## DAFTAR PUSTAKA

---

- [1] Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CTL), Jakarta
- [2] Mulyasa (2003) Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [3] Jejen Musfah, (2011) Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik, Jakarta: Kencana
- [4] Johnson, (2002), Contextual Teaching and Learning: What it is and Why it's Here to Stay, California: Corwin Press Inc
- [5] Zamroni. (2001) "Paradigma Pendidikan Masa Depan". Yogyakarta